
PERANAN POKDARWIS BATU REJENG UNTUK MENGEMBANGKAN DESA SETILING LOMBOK TENGAH**Oleh****Murianto¹⁾, Ida Nyoman Tri Dharma Putra²⁾ & Rizal Kurniansah³⁾****^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****Email: ¹Muriantompar@gmail.com****Abstrak**

Desa Wisata Setiling merupakan destinasi wisata dengan atraksi wisata alam dan budaya. Suguhan utama dari desa wisata ini adalah adanya perpaduan menarik dan kaya makna tradisional yang disajikan dalam bentuk sinergitas antara nuansa pedesaan yang tenang dengan budaya lokal masyarakatnya. Desa wisata ini mengalami banyak kemajuan semenjak dibentuknya Pokdarwis batu Rejeng. Perkembangan atraksi wisata ini mampu menarik lebih banyak wisatawan, terbukti jumlah wisatawan yang tiap bulannya terus meningkat. Peran Pokdarwis yang nyata terlihat pada proses perencanaan, implementasi rencana, pengelolaan atraksi wisata dan mengevaluasi kegiatan wisata di Desa Wisata Setiling dengan melibatkan pihak ketiga termasuk didalamnya masyarakat setempat selaku aktor yang berpengaruh. Kerja sama yang baik antara Pokdarwis dengan beberapa stakeholder inilah yang memperkuat eksistensi atraksi wisata dengan mengembangkan kualitas dan kuantitas program atraksi wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Pokdarwis, Desa Wisata Setiling**PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor pariwisata di Pulau Lombok dapat meningkatkan sektor ekonomi, hal ini terlihat dari tujuan pengembangan sektor pariwisata yang salah satunya adalah untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang potensi wisata untuk dikembangkan dengan potensi Desa Wisata untuk memperluas destinasi wisata. Desa Setiling merupakan salah satu desa yang sangat potensial secara atraksi wisata alam.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan Desa Wisata Setiling adalah keberadaan Pokdarwis sebagai garda terdepan dalam pengelolaan Desa Wisata. Pokdarwis ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari para pengurus harian (ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua seksi) serta anggota yang tidak lain adalah masyarakat lokal. Kehadiran masyarakat sebagai anggota Pokdarwis

menghadirkan rasa memiliki yang sangat tinggi terhadap potensi desa wisata. Pokdarwis Batu Rejeng Desa Setiling memiliki peran yang besar dalam mendukung perkembangan Desa Wisata Setiling sehingga dapat bersaing dengan Desa Wisata yang lain di Kabupaten Lombok Tengah. Kerjasama anggota Pokdarwis Batu Rejeng berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas program wisata yang dijual dan di promosikan kepada wisatawan domestik dan international. Disamping itu juga, kerjasama Antara BUMDES dan Pokdarwis menunjang fasilitas pariwisata sehingga mendukung infrastruktur dan program wisata untuk pelayanan kepada wisatawan.

Pokdarwis memiliki peranan yang sangat vital dan sekaligus sebagai garda terdepan dalam pengembangan desa wisata setiling. Pokdarwis memiliki pembagian tugas yang berbeda-beda untuk setiap sub departemen untuk merencanakan, melakukan pelayanan wisata, mengelola desa wisata, dan evaluasi semua program pengembangan atraksi wisata di Desa Wisata Setiling. Adanya pembagian

tugas dalam Pokdarwis ini memberikan manfaat dan berkontribusi untuk menciptakan produk yang bervariasi dan menarik bagi wisatawan. Keikutsertaan masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan rasa kemandirian dan memajukan desa wisata di masa yang akan datang.

LANDASAN TEORI

Desa Wisata dan Daya Tarik Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu bentuk aplikasi dari industri versi baru, dimana sektor ini dapat menyediakan peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam waktu yang cepat dan menjadi sebuah stimulator bagi sektor lain yang mendukung aktivitas pariwisata itu sendiri seperti transportasi, perdagangan-jasa, dan sebagainya (Wahab, 2003), sehingga sektor pariwisata akan tumbuh dengan baik apabila didukung dengan adanya daya tarik di suatu lokasi, baik itu yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata ataupun turunan dari sektor pariwisata yang telah berasimilasi dengan sektor lain. Daya tarik wisata sendiri memiliki definisi sebagai sebuah potensi natural atau alamiah, binaan atau rekayasa yang menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata (Juwita dalam Warpani, 2010).

Daya tarik ini bisa ditampilkan dalam berbagai bentuk atraksi wisata yang ditawarkan. Salah satu bentuk wisata yang memiliki daya tarik ialah desa wisata. Daya tarik dari suatu desa wisata merupakan kombinasi dari kegiatan sosial dan budaya masyarakatnya, dimana hal semacam ini tergambar dalam sistem adat istiadat, pola kebudayaan, kearifan lokal, kehidupan masyarakat pedesaan, serta aktivitas masyarakat desa yang sebagian besar bekerja sebagai petani tradisional. Tujuan dari adanya pengembangan desa wisata sendiri adalah untuk melestarikan suatu kondisi lingkungan dan memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi lokal di suatu daerah sehingga melalui konsep desa wisata ini dapat menjadi salah satu bentuk pariwisata yang ramah lingkungan di masa depan (Juwita dalam Warpani, 2010).

Konsep desa wisata terkandung adanya keunikan yang bisa dioptimalkan oleh masyarakat setempat dan keunikan ini bisa berupa tangible (berwujud fisik) dan intangible (tidak kasat mata). Beberapa keunikan yang bersifat tangible misalnya bentuk arsitektur bangunan dan lansekap desa wisata, pola aktivitas masyarakat, serta paket-paket wisata yang ditawarkan didalamnya, sedangkan untuk yang bersifat intangible contohnya adalah kebiasaan dan norma yang berlaku di daerah tersebut, bentuk-bentuk kerja sama antar masyarakat, rasa saling kepercayaan yang diperlihatkan oleh masyarakat setempat, dsb. Kedua hal inilah yang dapat menambah daya pikat dari suatu desa wisata dan secara tidak langsung juga menggambarkan bagaimana bentuk pengelolaan dari desa wisata ini sendiri. Pengembangan desa wisata yang optimal tidak dapat dilepaskan dari masalah ketersediaan PSD (Prasarana-sarana dasar) wisata.

Adanya akses yang mudah menuju lokasi desa wisata tersebut tentu akan meningkatkan nilai tambah tersendiri selain beberapa kemudahan atas keunggulan potensi alam yang sudah dimiliki oleh desa wisata tersebut. Keberhasilan dalam proses pengembangan suatu desa wisata tidak dapat dilepaskan dari adanya campur tangan sebuah lembaga atau institusi lokal yang mengelola desa wisata tersebut. Institusi lokal ini yang menjadi perpanjangan tangan dari berbagai stakeholder yang terhubung langsung dan tak langsung dengan semua aktivitas pariwisata di Desa Wisata Tembi sehingga hakikat dari keberadaan institusi lokal ini perlu dipahami dengan tepat dan komprehensif

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Pada hakikatnya Pokdarwis dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok. Namun semua jenis kegiatan tersebut harus diarahkan untuk :

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis
2. Peningkatan kemampuan dan keterampilan pada anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata

3. Mendorong atau memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan
4. Mendorong atau memotivasi masyarakat untuk meningkatkan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya perwujudan Sapta Pesona
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat
6. Memberikan masukan kepada aparat pemerintah yang berwenang dalam bidang kepariwisataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi

Air terjun Sekedeq Batu Rejen

Air terjun sekedeq batu rejen adalah salah satu air terjun dari 2 air terjun yang paling dekat dengan pemukiman masyarakat, akses menuju air terjun ini terbilang cukup baik dengan melewati jalan yang beraspal tanah. butuh waktu 8-13 menit perjalanan melewati tangga yang di siapkan menuju air terjun dari atas tebing. Di ketahui sumber air dari air terjun ini berasal dari rongga-rongga bebatuan di dinding tebing membentuk air terjun yang mengalir langsung ke danau. Salah satu sumber mengatakan ketika musim hujan datang, air yang mengalir akan sangat deras sehingga akan sangat baik di kunjungi ketika musim hujan jika ingin mencari spot air terjun yang berbeda

Air terjun janggot

Air terjun ini terdapatsekitar 200 meter dari air terjun pertama yaitu air terjun sekedeq batu rejen, hal ini menjadikan air terjun janggot cukup jauh dari pemukiman warga. Akses menuju air terjun ini hampir sama dengan air terjun pertama dengan keadaan jalan yang lebih ekstrem dan menantang. Posisi air terjun ini berada di antara dua tebing yang mengapit, sebagian orang menyebut air terjun janggot sebagai air terjun goa karena posisi air terjun yang sedikit tertutup mengakibatkan cahaya matahari menjadi terhambat. Di samping itu terdapat pohon-pohon besar dan kecil yang rindang menjadi rumah sebagian monyet hutan, perlu di ketahui air terjun

janggot tergolong cukup aman, terbukti dengan tidak pernah adanya kasus-kasus kriminalisasi dalam waktu yang sudah cukup lama ungkap salah satu sumber. Masyarakat desa setiling terutama kaum pemuda memiliki visi misi yang sama memajukan pariwisata di desa setiling sehingga dengan hal tersebut masyarakat sangat menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung

Danau

Selain air terjun, Desa wisata Setiling memiliki Sumber daya alam yang tidak kalah memukau Danau Sekedeq Batu Rejen Merupakan danau kecil yang berada di tengah perkebunan dan kelilingi oleh tebing. Danau ini sangat dekat dengan Air Terjun Sekedeq Batu Rejen air yang jatuh dari air terjun mengalir langsung ke danau, kedua destinasi ini saling berdampingan dengan keunikan masing-masing. Hasil peneltian menyatakan danau ini akan menjadi salah satu destinasi yang akan di kembangkan. Dari informasi yang di dapat, di pinggir danau akan di bangun kolam renang beserta akan di sediakannya perahu-perahu yang bermacam bentuk sehingga wisatawan yang datang berkunjung dapat mengelilingi danau dengan menikmati keindahan alam desa Setiling.

Perkebunan

Desa setiling merupakan desa yang terkenal dengan kopinya salah satunya kopi setiling arabika. Berdasarkan hal tersebut, hampir 80% kawasan desa Setiling merupakan kawasan perkebunan beberapa tanaman perkebunan tersebut antara lain kebun kopi , kebun durian, pepaya dan beberapa lainnya tetapi yang menjadi tanaman unggulan di desa setiling adalah tanaman kopi. Karena tanaman kopi didesa setiling diolah dan dikemas langsung oleh masyarakat setempat untuk dijual dan menjadi sumber penghasilan masyarakat disana.

Persawahan

Masyarakat desa setiling berpaling dari membajak sawah secara tradisonal, aktifitas membajak sawah menggunakan kerbau,mencangkul, tandur padi (proses menanam padi), matun (menyiangi padi/membersihkan rumput-rumput liar di area

persawahan), ani – ani (memetik padi) menjadi daya tarik wisatawan luar ketika berkunjung ke desa setiling.

2. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas

Fasilitas Atraksi Wisata Fasilitas pendukung dalam aktivitas pariwisata merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mendukung kemajuan suatu desa wisata. Begitu pula dengan apa yang ada di Desa Wisata Setiling, dimana fasilitas ini dipakai untuk mendukung setiap proses pementasan atraksi wisata dan akses wisatawan ketika menikmati segala sesuatu yang ditawarkan di dalam desa wisata. Beberapa fasilitas yang disediakan diantaranya adalah infrastruktur jalan, fasilitas penerangan jalan yang terbuat dari bambu, lapangan badminton, panggung untuk atraksi wisata, sampai lapak dan gerobak untuk berjualan makanan khas setempat. Para pengurus Pokdarwis berperan sebagai penggerak dalam memobilisasi masyarakat untuk berkontribusi dalam penyediaan dan pembangunan fasilitas pendukung serta mediator antara masyarakat dengan pihak swasta.

Pengurus Pokdarwis yang paling berperan dan menjadi local champion di dalam mendukung proses penyediaan fasilitas ini adalah ketua Pokdarwis. Ketua Pokdarwis lah yang paling terlihat dominan dalam mengkoordinasikan masyarakat untuk mau ikut berpartisipasi dalam pembangunan fasilitas, baik memobilisasi pembayaran iuran serelanya untuk penyediaan fasilitas desa maupun mendorong ikut dalam proses pembuatan atau pembangunan suatu fasilitas. Ketua Pokdarwis dibantu oleh masing- masing ketua seksi atraksi dalam mengkoordinasikan masyarakat untuk ikut gotong royong pada proses pembangunan suatu fasilitas. Bendahara berperan dalam mengkoordinasi pembayaran iuran serelanya yang ditanggung kepada seluruh anggota Pokdarwis beserta pengurus hariannya. Sekretaris berperan dalam mencatat setiap progres penyediaan dan pembangunan suatu fasilitas. Masyarakat yang berperan sebagai pelaku atraksi wisata memiliki peranan dalam membantu melaksanakan setiap perintah yang

diberikan oleh ketua Pokdarwis dan mendukung dalam pemberian dana yang dapat dipakai untuk pembangunan fasilitas baru.

3. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Program Desa Wisata

Bentuk Atraksi Wisata Desa Wisata Setiling. Salah satu aspek yang terlihat adalah dari perkembangan ragam atraksi wisatanya. Atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk datang melihat dan menikmati apa yang tersaji di Desa Wisata Setiling. Jumlah atraksi wisata yang semakin bertambah disebabkan dari adanya inisiatif para pengurus Pokdarwis yang melihat bagaimana para wisatawan ini bisa lebih dihibur dengan atraksi yang tidak monoton sehingga dapat menarik wisatawan itu di lain hari atau bisa dipromosikan dari mulut ke mulut oleh mereka yang telah menyaksikan beberapa atraksi baru tersebut. Atraksi wisata yang berhasil dibuat hingga saat ini adalah Paket wisata Soft Trekking, Memancing, Cycling, dan Agrowisata.

Progres atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Setiling memang banyak mendapat apresiasi dari para wisatawan yang berkunjung disana. Ketua Pokdarwis menjelaskan bahwa wisatawan banyak yang tertarik untuk melakukan soft trekking. Adanya bentuk-bentuk atraksi wisata baru menandakan bahwa pengurus Pokdarwis bisa bekerja sama dengan baik dalam mengupayakan suatu hiburan baru guna menarik lebih banyak minat dari wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun lokal. Sedangkan, pembuatan atraksi wisata baru ini dari hasil diversifikasi dan modifikasi atraksi wisata yang lama menandakan bahwa para pengurus Pokdarwis sedang melakukan upaya pelestarian budaya dan alam.

Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Fasilitas Atraksi Wisata

Fasilitas pendukung dalam aktivitas pariwisata merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mendukung kemajuan suatu desa wisata. Begitu pula dengan apa yang ada di Desa Wisata Sentiling. Beberapa fasilitas yang disediakan diantaranya adalah infrastruktur

jalan, fasilitas penerangan jalan yang terbuat dari tanah dan kayu, jalan setapak yang teratur. Para pengurus Pokdarwis berperan sebagai penggerak dalam memobilisasi masyarakat untuk berkontribusi dalam penyediaan dan pembangunan fasilitas pendukung serta mediator dalam pembangunan fasilitas pariwisata.

PENUTUP

Kesimpulan

Salah satu peran Pokdarwis yang krusial adalah dalam proses pengembangan program atraksi wisata. wewenang untuk mengelola dan membuat atraksi wisata di Desa Wisata Sentiling. Kualitas dan kuantitas atraksi wisata inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan. Kualitas suatu atraksi wisata berbicara mengenai seberapa lama atraksi wisata ini dapat terus eksis dan menghibur setiap wisatawan yang berkunjung dan kuantitas berbicara mengenai ragam atau bentuk-bentuk atraksi wisata yang disuguhkan kepada para wisatawan agar dapat menghindari kesan monoton dari tahun ke tahun. Perkembangan paket wisata dengan kombinasi alam dan budaya di Desa Setiling memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung di Desa Setiling, Kabupaten Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hermawan Hary. 2017”Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot”. *Jurnal Pariwisata*. Vol. 4 (66).
- [2] Murianto. 2014”Potensi Dan Persepsi Masyarakat Serta Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Aik Berik Lombok Tengah”. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol. 1 (1):43-64.
- [3] Rahmawati, Ellisa N. 2006. ”Peran Institusi Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah (Studi kasus: Proses Difusi Inovasi Produksi pada Institusi Gerabah Kasongan Bantul, DIY).” Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang

- [4] Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Santoso, Purwo. 2008
- [5] Penyediaan Modal Sosial dalam Rangka Pengembangan Otonomi Desa: Suatu Tantangan, dalam Suharman (Ed): Bunga Rampai Pemikiran Pedesaan 2002 – 2008. Yogyakarta: Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan UGM. Wahab, Salah. 1976. Manajemen Kepariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN